

ANALISIS PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DENGAN PENYAKIT KULIT DI DESA BOGAK BESAR

Nurhayati¹, Junaisa Intan Farashati², Jelita Suryani Siregar³, Faradilla Diwanta⁴, Suci Maghfirah⁵, Rosida Sapriani Harahap⁶, Assyifa Deswita Mrp⁷, Muhammad Raihan Pratama⁸, Dwi Fanny Amanda Natasya⁹, Nur Indah Rahma Dilla¹⁰, Lia Saptriana¹¹, Zulianty Putri Azizah¹², Maria Ulpah Sitorus¹³, Muhammad Khair Gunawan¹⁴, Hairum Nafsiah Purba¹⁵, Widya Sabila¹⁶, Faiqah Adnin Purba¹⁷, Fadhlan Al Hafizh Marpaung¹⁸, Oryza Sativa H Sihotang¹⁹, Afri Ningtias²⁰, Khairizah Afifah²¹, Nadia Amanda Azwa²², Yuskaini Hadijah Rambe²³, Firda vinanda²⁴

nurhayati1672@uinsu.ac.id¹, junaisaintan2104@gmail.com², jsuryanisiregar@gmail.com³, faradilladiwanta@gmail.com⁴, sucimaghfirah3@gmail.com⁵, rosidarosidasapriani@gmail.com⁶, assyifadeswita15@gmail.com⁷, pratamaraihan718@gmail.com⁸, dwifany165@gmail.com⁹, rahmadillanurindah@gmail.com¹⁰, liaseftriana@gmail.com¹¹, zuliantyp@gmail.com¹², ulpasitorus9@gmail.com¹³, khairgunawan@gmail.com¹⁴, hairumpurba556@gmail.com¹⁵, widyasabila35@gmail.com¹⁶, adninfaiqah@gmail.com¹⁷, fadhlanalhafiz25@gmail.com¹⁸, oryzasativasihotang@gmail.com¹⁹, afriningtias2@gmail.com²⁰, khairizah.afifah17@gmail.com²¹, nadiaamandaazwa@gmail.com²², yuskainihadijahrambe@gmail.com²³, firdavinanda6@gmail.com²⁴

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

ABSTRACT

Pendahuluan: Sampai saat ini, sebagian besar masyarakat Indonesia, sebagian besar penduduknya tinggal di pinggir pantai, masih mengalami masalah kulit di daerah pesisir pantai. Ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kebersihan diri, kondisi air, dan kelembaban. Dibandingkan dengan semua masalah kesehatan manusia, penyakit kulit adalah penyakit infeksi yang paling umum dan memengaruhi 900 juta orang di seluruh dunia. Penyebab utama penyakit kulit yang dikeluhkan adalah kebiasaan buruk seseorang dan kurang memperhatikan kebersihan tubuh dan lingkungan sekitar mereka. Untuk mencegah dan meminimalkan risiko yang dapat memicu timbulnya penyakit kulit, penting untuk menjalani gaya hidup sehat dan menjaga kebersihan tubuh dan lingkungan tempat tinggal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak ada hubungan antara kebersihan diri dengan kesehatan kulit masyarakat pesisir di Desa Bogak Besar kecamatan Teluk Mengkudu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dengan penyakit kulit. Sampel penelitian ini adalah masyarakat desa Bogak Besar sebanyak 63 sampel. Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perilaku Hidup Bersih dengan Penyakit Kulit di Desa Bogak Besar, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera

Utara. Hubungan pengetahuan dan perilaku mengenai kebiasaan mandi dan cuci tangan, kebiasaan mandi 1x sehari sebanyak 7,9% dan mandi 2x sehari sebanyak 92,1% kemudian kebiasaan mencuci tangan dengan air mengalir sebanyak 90,5% dan mencuci tangan dengan menggunakan wadah sebanyak 9,5%. Kemudian yang mengalami keluhan penyakit kulit dengan ciri bercak merah sebanyak 33,3%, bentol pada kulit sebanyak 25,4% dan keluhan kulit mengelupas dan kering sebanyak 23,8%. Beberapa jenis penyakit kulit yang sering ditemukan di desa-desa antara lain kudis, alergi, kurap, panu, kontak dermatitis, dan lainnya. Banyak faktor memengaruhi penyakit kulit, seperti lingkungan, perilaku, layanan kesehatan, genetik, dan faktor kerja. Misalnya, nelayan sering terkena air laut, dan pengetahuan dan kesadaran kesehatan masih rendah di desa-desa, tetapi mereka banyak belajar dari budaya turun temurun.

Kata Kunci: *Perilaku Hidup Bersih, Penyakit Kulit, Masyarakat Desa Bogak Besar.*

PENDAHULUAN

Sampai saat ini, sebagian besar masyarakat Indonesia, yang sebagian besar penduduknya tinggal di pinggir pantai, masih mengalami masalah kulit di daerah pesisir pantai. Ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kebersihan diri, kondisi air, dan kelembaban. Dibandingkan dengan semua masalah kesehatan manusia, penyakit infeksi kulit adalah yang paling umum terjadi dan mempengaruhi 900 juta orang di seluruh dunia. Penelitian surveilans di Amerika menemukan bahwa 80 penyakit kulit akibat kerja adalah dermatitis kontak.

Beberapa studi tentang penyakit kulit menunjukkan bahwa penyakit kulit sering ditemukan di negara berkembang, dengan prevalensi berkisar dari 20 - 80 %. Menurut penelitian surveilans yang dilakukan di Amerika Serikat, dermatitis kontak adalah delapan puluh penyakit kulit yang disebabkan oleh pekerjaan. Di antara dermatitis kontak, dermatitis kontak ritan menduduki urutan pertama dengan 80 %, dan dermatitis kontak alergi menduduki urutan kedua dengan 14 hingga 20 %. Penyebab utama penyakit kulit yang dikeluhkan adalah kebiasaan buruk seseorang yang tidak memperhatikan kebersihan tubuh mereka dan lingkungan sekitar mereka. Hal utama yang harus dilakukan adalah dengan menjalani perilaku sehat dan menjaga kebersihan tubuh serta lingkungan tempat tinggal merupakan langkah pencegahan dan usaha untuk meminimalisir resiko yang dapat memicu timbulnya penyakit kulit. Upaya pencegahan dapat dilakukan dengan memberikan suatu penyuluhan dan melakukan usaha dalam upaya memutuskan siklus hidup dari jamur misalnya dengan cara menjaga kebersihan diri dan lingkungan, tidak memakai alat-alat pribadi secara bergantian, dan pengobatan secara teratur (Khusnul, 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dengan penyakit kulit. Sampel penelitian ini adalah masyarakat desa Bogak Besar sebanyak 63 sampel. Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perilaku Hidup Bersih dengan Penyakit Kulit di Desa Bogak Besar, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi Karakteristik Responden	Frekuensi	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	25	39,7%
Perempuan	38	60,3%
Total	63	100%

Berdasarkan hasil tabel 1 di atas responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 25 (39,7%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 38 (60,3%).

Tabel 2. Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Distribusi Karakteristik Responden	Frekuensi	%
Umur		
5-11 tahun	8	12,7%
12-25 tahun	15	23,8%
26-45 tahun		

46-65 tahun	20	31,75%
>65 tahun	16	25,4%
	4	6,35%
Total	63	100%

Berdasarkan hasil tabel 2 diatas responden dengan kelompok umur terbanyak yaitu pada kelompok umur 26-45 tahun sebanyak 20 (31,75%) responden, dan kelompok umur >65 tahun hanya 4 (6,35%) responden.

Tabel 3. Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Distribusi Karakteristik Responden	Frekuensi	%
Pendidikan		
SD	22	34,93%
SMP	17	26,99%
SMA	23	36,5%
Perguruan Tinggi	1	1,58%
Total	63	100%

Berdasarkan hasil tabel 3 diatas responden dengan pendidikan SMA sebanyak 23 (36,5%) responden, pendidikan SD sebanyak 22 (34,93%) responden, pendidikan SMP sebanyak 17 (26,99%) responden, dan pendidikan perguruan tinggi hanya 1 (1,58%) responden.

Tabel 4. Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Distribusi Karakteristik Responden	Frekuensi	%
Pekerjaan		
Pelajar/ Mahasiswa	17	27%
Ibu Rumah Tangga	26	41,3%
Wiraswasta	1	1,6%
Nelayan	4	6,3%
Lainnya	15	23,8%
Total	63	100%

Berdasarkan hasil tabel 4 diatas responden dengan pekerjaan terbanyak yaitu pada kelompok bu rumah tangga 26 (41,3%) responden, kelompok pelajar/ mahasiswa sebanyak 17 (27%) responden, kelompok lainnya sebanyak 15 (23,8%) responden, kelompok nelayan sebanyak 4 (6,3%) responden, dan kelompok wiraswasta hanya 1 (1,6%) responden.

Tabel 5. Frekuensi Kebersihan Kulit Berdasarkan Jumlah Mandi Dalam Sehari, Cara Mandi Dan Kebiasaan Penggunaan Sabun Saat Mandi

Kebersihan Kulit	Frekuensi	%
Berapa kali mandi dalam sehari		
1 kali	5	7,9%
2 kali	58	92,1%
Total	63	100%
Cara mandi		
Mandi dengan seluruh tubuh disiram sampai bersih	57	90,5%
Mandi dengan seluruh tubuh disiram dengan air secukupnya	6	9,5%
Total	63	100%
Kebiasaan penggunaan sabun		

Memakai sabun bergantian dengan keluarga	45	71,4%
Memakai sabun sendiri	18	28,6%
Total	63	100%

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa responden mandi 1 kali dalam sehari sebanyak 5 (7,9%) responden, dan responden mandi 2 kali dalam sehari sebanyak 58 (92,1%) responden. Kategori cara mandi dengan seluruh tubuh disiram sampai bersih sebanyak 57 (90,5%) responden, dan responden mandi dengan seluruh tubuh disiram dengan air secukupnya sebanyak 6 (9,5%) responden. Kategori kebiasaan menggunakan sabun, responden yang menggunakan sabun bergantian dengan keluarga sebanyak 45 (71,4%) responden, dan responden yang menggunakan sabun sendiri sebanyak 18 (28,6%) responden.

Tabel 6. Frekuensi Kebersihan Tangan dan Kuku berdasarkan Cara Mencuci Tangan, Frekuensi Memotong Kuku, Menyikat Kuku Dengan Sabun Saat Mandi

Kebersihan Tangan	Frekuensi	%
Cara mencuci tangan		
Mencuci tangan dengan wadah	6	9,5%
Mencuci tangan di air mengalir	57	90,5%
Total	63	100%
Memotong kuku		
Dipotong saat sudah panjang	42	66,7%
Satu kali seminggu	21	33,3%
Total	63	100%
Menyikat kuku dengan sabun saat mandi		
Ya	35	55,6%
Tidak	28	44,4%
Total	63	100%

Berdasarkan hasil tabel 6 diatas diketahui bahwa responden yang mencuci tangan dengan wadah sebanyak 6 (9,5%) responden, dan responden yang mencuci tangan di air mengalir 57 (90,5%) responden. Berdasarkan kategori memotong kuku, responden yang memotong saat sudah panjang sebanyak 42 (66,7%) responden, dan responden yang memotong kuku satu kali seminggu sebanyak 21 (33,3%) responden. Berdasarkan kategori menyikat kuku saat mandi, responden yang menyikat kuku dengan sabun saat mandi sebanyak 35 (55,6%) responden, dan responden yang tidak menyikat kuku menggunakan sabun ketika mandi sebanyak 28 (44,4%) responden.

Tabel 7. Frekuensi Kebersihan Pakaian Berdasarkan Frekuensi Mengganti Baju Dalam Sehari, Menjemur Pakaian Dibawah Terik Matahari, Dan Mengganti Baju Setelah Berkeringat

Kebersihan Pakaian	Frekuensi	%
Mengganti pakaian		
1 kali dalam sehari	63	100,0
Tidak pernah	0	0
Total	63	100%
Menjemur pakaian dibawah sinarmatahari		
Ya	63	100,0
Tidak	0	0

Total	63	100%
--------------	-----------	-------------

Berdasarkan hasil tabel 7 diatas didapatkan bahwa esponden yang mengganti baju 1 kali dalam sehari sebanyak 63 (100,0%) responden. Berdasarkan kategori menjemur pakaian, responden yang menjemur pakaian dibawah terik matahari sebanyak 63 (100,0%) responden.

Tabel 8. Frekuensi Kebersihan Handuk Berdasarkan Kebiasaan Memakai Handuk dan Meletakkan Handuk Yang Telah Dipakai.

Kebersihan Handuk	Frekuensi	%
Kebiasaan menggunakan handuk		
Menggunakan handuk secara bergantian	13	20,6%
Menggunakan handuk sendiri	50	79,4%
Total	63	100%
Handuk yang sudah dipakai		
Dijemur dalam kamar	25	39,7%
Dijemur di jemuran	38	60,3%
Total	63	100%

Berdasarkan hasil tabel 8 diatas diketahui bahwa responden yang memakai handuk bergantian dengan keluarga sebanyak 13 (20,6%) responden, dan responden memakai handuk sendiri sebanyak 50 (79,4%) responden, responden yang meletakkan handuk yang telah dipakai dan digantung dalam kamar sebanyak 25 (39,7%) responden, dan responden yang meletakkan handuk yang sudah dipakai di jemur diluar atau jemuran sebanyak 38 (60,3%) responden.

Tabel 9. Frekuensi Kebersihan Tempat Tidur atau Sprei Berdasarkan Berapa Kali Mengganti Sprei dan Berapa Kali Menjemur Kasur dan Bantal

Kebersihan Tempat Tidur/ Sprei	Frekuensi	%
Berapa kali mengganti spre		
2 minggu sekali	43	68,3%
Lebih dari 2 minggu sekali	20	31,7%
Total	63	100%
Berapa kali menjemur kasur dan bantal		
2 minggu sekali	28	44,4%
Lebih dari 2 minggu sekali	35	55,6%
Total	63	100%

Berdasarkan hasil tabel 9 diatas diketahui responden yang mengganti spre 2 minggu sekali sebanyak 43 (68,3%) responden, dan responden yang mengganti spre lebih dari 2 minggu sekali sebanyak 20 (31,7%) responden, responden yang menjemur kasur dan bantal 2 minggu sekali sebanyak 28 (44,4%) responden, dan responden yang menjemur kasur dan bantal lebih dari 2 minggu sekali sebanyak 35 (55,6%) responden.

Tabel 10. Frekuensi Penyakit Kulit Berdasarkan jumlah gatal, bercak-bercak, bentol-bentol, kulit yang mengelupas seperti sisik dan kering

Kebersihan Tempat Tidur/ Sprei	Frekuensi	%
Gatal berulang		

Ya	22	34,9%
Tidak	41	65,1%
Total	63	100%
Adanya bercak merah pada kulit		
Ya	21	33,3%
Tidak	42	66,7%
Total	63	100%
Adanya bentol pada kulit		
Ya	16	25,4%
Tidak	47	74,6%
Total	63	100%
Kulit mengelupas dan kering		
Ya	15	23,8%
Tidak	48	76,2%
Total	63	100%

Berdasarkan hasil tabel 10 diatas didapatkan responden yang merasakan gatal berulang sebanyak 22 (34,9%) responden, dan responden yang tidak merasakan gatal berulang sebanyak 41 (65,1%) responden, adanya bercak merah pada kulit sebanyak 21 (33,3%) responden, dan responden yang tidak ada bercak merah pada kulit sebanyak 42 (66,7%) responden, responden yang ada bentol pada kulit sebanyak 16 (25,4%) responden, dan responden yang tidak ada bentol pada kulit sebanyak 47 (74,6%) responden, responden yang merasakan kulit mengelupas seperti sisik dan kering sebanyak 15 (23,8%) responden, dan responden dengan kulit mengelupas dan kering sebanyak 48 (76,2%) responden.

Tabel 11. Pengetahuan Masyarakat Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dengan Penyakit Kulit

Pengetahuan Masyarakat	Frekuensi	%
Baik	45	71,4%
Cukup	11	17,4%
Kurang	7	11,2%
Total	63	100%

Pembahasan

Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah perilaku hidup bersih, yang bertujuan untuk memperoleh kesehatan fisik dan mencegah penyakit. Perilaku hidup bersih termasuk perawatan kulit kepala dan rambut, mata, telinga, kuku, kaki, tangan, dan seluruh tubuh. Penyakit kulit adalah penyakit yang paling umum di masyarakat. Beberapa jenis penyakit kulit termasuk kusta, dermatitis, scabies, panu, tinea, dll. Masalah kulit yang umum ditemukan diantaranya kulit kering, tekstur kasar, bersisik pada area tangan, kaki atau wajah, jerawat, ruam kulit, dermatitis kontak atau inflamasi kulit dan abrasi atau hilangnya lapisan epidermis (Isro, 2012). Hubungan keluhan penyakit kulit dengan kebersihan kulit, kebersihan tangan dan kuku, kebersihan pakaian, kebersihan handuk, dan kebersihan tempat tidur dan sprei telah dianalisis dalam beberapa studi yang dilakukan oleh berbagai peneliti. Hasil analisis tersebut mencakup temuan sebagai berikut:

1. Kebersihan Kulit dan Keluhan Penyakit Kulit

Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Azizah (2019), dan Hendra Dhermawan Sitanggang (2021), menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kebersihan kulit dan keluhan penyakit kulit. Namun, penelitian oleh Nurfachanti Fattah (2018) dan Karunia Friska Pratama (2017) menunjukkan adanya hubungan positif antara kebersihan kulit dan keluhan penyakit kulit. Sehingga, hasil penelitian bervariasi dalam hal ini.

2. Kebersihan Tangan dan Kuku dan Keluhan Penyakit Kulit

Mayoritas penelitian, termasuk hasil uji statistik Chi-square, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kebersihan tangan dan kuku dengan keluhan penyakit kulit. Penelitian oleh Nurfachanti Fattah (2018), Triana Srisantyorini (2019), dan Karunia Friska Pratama (2017) mengkonfirmasi hubungan ini. Namun, Azizah (2019) mendapati hasil yang berbeda.

3. Kebersihan Pakaian dan Keluhan Penyakit Kulit

Mayoritas penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kebersihan pakaian dan keluhan penyakit kulit. Hasil uji statistik Chi-square menunjukkan p-value yang rendah, menegaskan hubungan ini. Triana Srisantyorini (2019) dan Nurfachanti Fattah (2018) mencapai kesimpulan serupa. Namun, Hendra Dhermawan Sitanggang (2021) memiliki hasil yang berbeda.

4. Kebersihan Handuk dan Keluhan Penyakit Kulit

Hasil penelitian tentang hubungan kebersihan handuk dengan keluhan penyakit kulit memiliki hasil yang bervariasi. Nurfachanti Fattah (2018) menemukan hubungan yang signifikan, sementara Hendra Dhermawan Sitanggang (2021) tidak menemukan hubungan yang signifikan. Dalam hal ini, hasil penelitian berbeda.

5. Kebersihan Tempat Tidur dan Sprei dan Keluhan Penyakit Kulit

Sebagian besar penelitian menunjukkan hubungan antara kebersihan tempat tidur dan sprei dengan keluhan penyakit kulit. Hasil uji statistik Chi-square menunjukkan hubungan yang signifikan, seperti yang ditemukan oleh Nurfachanti Fattah (2018) dan Hendra Dhermawan Sitanggang (2021).

Ada beberapa indikator, seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian kami: umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan kualitas dan kuantitas kebersihan diri. Menurut penelitian sebelumnya tentang kebersihan kulit, mayoritas orang mandi dua kali sehari. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan ini. Tempat di mana mayoritas orang mandi dua kali sehari. Salah satu indikator pencariannya juga adalah kebersihan kuku dan tangan. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa orang lebih sering mencuci tangan dengan air mengalir, memotong kuku seminggu sekali, dan tidak menyikat gigi saat mandi daripada sebaliknya. Namun, temuan penelitian kami menunjukkan bahwa orang lebih sering melakukan hal-hal seperti memotong kuku seminggu sekali dan tidak menyikat gigi saat mandi daripada penelitian sebelumnya yang melihat lebih banyak orang melakukan hal-hal ini. Indikator-indikator tersebut dibandingkan dengan penelitian sebelumnya merupakan asal muasal penelitian kami.

Studi ini memberikan wawasan tentang bagaimana menjaga kebersihan kulit, tangan, kuku, pakaian, handuk, tempat tidur, dan sprei sangat penting untuk mencegah keluhan kulit. Namun, perlu diingat bahwa hasil penelitian dapat berbeda-beda dan bahwa variabel tambahan, seperti usia, jumlah anggota keluarga, dan lingkungan tempat tinggal, juga dapat memengaruhi jumlah kasus penyakit kulit. Oleh karena itu, menjaga standar kebersihan pribadi tetap penting untuk menjaga kesehatan kulit.

KESIMPULAN

Hasil beberapa penelitian tentang penyakit kulit di desa menunjukkan bahwa penyakit kulit adalah penyakit yang paling umum di masyarakat desa. Kudis, alergi, kurap, panu, kontak dermatitis, dan lainnya adalah beberapa jenis penyakit kulit yang paling umum di desa. Banyak faktor memengaruhi penyakit kulit, seperti lingkungan, perilaku, layanan kesehatan, genetik, dan faktor kerja. Misalnya, nelayan sering terkena air laut, dan pengetahuan dan kesadaran kesehatan masih rendah di desa-desa, tetapi mereka banyak belajar dari budaya turun temurun. Kebersihan pribadi yang buruk dapat berperan sebagai penyebab keluhan kulit, dan penyakit kulit dapat diidentifikasi oleh masyarakat dengan gejala tertentu. Untuk mencegah penyakit kulit, orang harus menjaga kebersihan pribadi mereka dan tidak mengganti pakaian dengan orang lain. Untuk mengurangi kasus penyakit kulit di desa Bogak Besar, masyarakat diharapkan untuk lebih berhati-hati dan berkontribusi pada sosialisasi tentang kebersihan dan media tentang kebersihan, khususnya kebersihan diri sendiri. Dermatitis kontak ritan pada kulit dapat disebabkan oleh faktor kerja seperti sering terpaparnya air laut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adwiyah, Rabiatul. 2021. Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Keluhan Penyakit Kulit di Desa Rambung Merah Kec. Siantar Kabupaten Simalungun. (Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: Medan).
- Agustina, Fera, Radhiah Z dan Taharra Dilla S. 2022. Hubungan Personal Hygiene Dengan Keluhan Penyakit Kulit Masyarakat Desa Tuwi Kayee Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*. 1(4).
- Anggarini, Sri Rasyid, Sugireng, Asni Ramayana Tina. 2022. Penyuluhan Kesehatan Pencegahan & Pengobatan Tradisional Penyakit Kulit Yang Disebabkan Oleh Jamur Di Wilayah Pesisir Desa Wawatu. *Jurnal Pengabdian Saintek Mandala Waluya*. 2(1).
- Azizah, F. N. 2019. Hubungan Higiene Perorangan Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Gangguan Kulit Pada Petugas Pengangkut Sampah Kota Tangerang Selatan Tahun 2018 *Individual Hygiene Relationship and Use of Personal Protective Equipment with Skin Disorders in The South*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11, 126-140.
- Darmawan, Armaidi. 2016. Epidemiologi Penyakit Menular dan Penyakit Tidak Menular. *Jember Medical Journal*. 4(2).
- Dinni Ramdhani K, Dediando Hidajat, Niti Wedayani A.A.A. 2022. Pengenalan dan Edukasi Deteksi Dini Penyakit Kulit di Daerah Pesisir Pantai Ampenan, Lombok NTB. *Jurnal Gama Ngabdi*. 4(1).
- Hendra Dhermawan Sitanggang. 2021. Personal Hygiene Pada Anak Usia Sekolah Suku Laut Duano Di Kecamatan Kunder Kabupaten Karimun. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan Terpadu (JITKT)*.
- Isro'in, L, dan Andarmono. S. 2012. *Personale Hygiene*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Karunia Friska Pratama. 2017. Gangguan Kulit Pemulung Di Tpa Kenep Ditinjau Dari Aspek Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*.
- Khusnul., Indri, k., Rudy H. 2018. Isolasi dan Identifikasi Jamur Dermatophyta pada Sela-sela Jari Kaki Petugas Kebersihan di Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*.

18(1): 46.

- Laksana, A. J. & Srisantyorini, T. 2020. Analisis Risiko Musculoskeletal Disorders (MSDs) pada Operator Pengelasan (Welding) Bagian Manufaktur di PT X Tahun 2019. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), pp. 64-73.
- Maikel, Hansen Su. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Hidup Bersih dengan Penyakit Kulit di Puskesmas Makbon Kabupaten Sorong. *The Indonesian Journal of Health Promotion*. 5(8) 2022.
- Maulidyaha, Risyah, Ause Labellapansab, Akmar Efendic. 2018. Penalaran Berbasis Aturan Untuk Deteksi Dini Penyakit Kulit Akibat Infeksi Jamur. *Prosiding Seminar Nasional Sisfotek (Sistem Informasi dan Teknologi)*.
- Nurfachanti Fattah, Anwar Mallongi, Arman. 2018. Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Penyakit Kulit Pada Pasien Di Puskesmas Tabaringan Makassar. *UMI Medical Journal*.
- Paramitha, Ade Zebua. 2014. Hubungan Personal Hygiene Dengan Keluhan Kulit Pada Pemulung dan Fasilitas Sanitasi di TPA Terjun Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan tahun 2014. (Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara: Medan).
- Riyansi, Septina, Irdawati. 2018. Hubungan Pola Kebersihan Diri Dengan Terjadinya Gangguan Kulit Pada Petani Padi. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*. 11(1).